
GAMBARAN PERENCANAAN OBAT DENGAN METODE

ANALISIS ABC DI APOTEK ALETHEIA SEMARANG

PERIODE JANUARI - DESEMBER 2024

Anggun Ayuningtias Putri¹, Ayu Ina Solichah, Eleonora Maryeta Toy¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputra Semarang dan Jl. Medoho III No.2, Siwalan, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50162

*Alamat Korespondensi: ayuina.stifera@gmail.com , No. HP: 085640335804

Abstract: Medication planning is a crucial component of the medication management process in pharmacies. Poor drug planning can lead to budget inefficiencies in procurement, resulting in ineffective spending and unavailability of medicines in the right quantity and at the right price. This study aims to analyze the ABC classification of medications at Aletheia Pharmacy, Semarang. A quantitative descriptive method was used by collecting and analyzing all sales data to describe how drug planning and procurement are conducted, using retrospective data and available sales documents from January to December 2024. The ABC method begins with collecting pharmacy sales data, followed by calculating the percentage contribution of each item to the total sales value. The medications are then grouped into three categories: Category A for high-value items, Category B for medium-value items, and Category C for low-value items. Planning is then carried out by prioritizing Category A medications, while Categories B and C are managed with simpler approaches. From the analysis, a total of 1,260 medication items were identified. Category A consisted of 369 items (29.3%) with an investment value of Rp. 271,123,000 (70.96%). Category B included 425 items (33.7%) with an investment value of Rp. 76,369,000 (19.99%). Category C comprised 466 items (37%) with an investment value of Rp. 34,422,100 (9.01%).

Keywords : Medication, Planning, ABC Analysis, Pharmacy

Abstrak: Perencanaan obat merupakan komponen penting dalam proses manajemen pengelolaan obat di apotek. Perencanaan obat yang kurang tepat dapat menyebabkan ketidakefisienan anggaran dalam pengadaan, yang berdampak pada pemborosan biaya dan ketidaktersediaan obat dalam jumlah yang tepat serta dengan harga yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis klasifikasi obat berdasarkan metode ABC di Apotek Aletheia Semarang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mengumpulkan dan menganalisis seluruh data penjualan guna menggambarkan bagaimana proses perencanaan dan pengadaan obat dilakukan, berdasarkan data retrospektif dan dokumen penjualan yang tersedia dari bulan Januari hingga Desember 2024. Metode ABC dimulai dengan pengumpulan data penjualan di apotek, kemudian dilakukan perhitungan kontribusi persentase setiap item terhadap total nilai penjualan. Selanjutnya, obat-obatan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: Kategori A untuk obat dengan nilai penjualan tertinggi, Kategori B untuk obat dengan nilai penjualan sedang, dan Kategori C untuk obat dengan nilai penjualan terendah. Perencanaan dilakukan dengan memprioritaskan obat-obatan dalam Kategori A, sedangkan obat dalam Kategori B dan C dikelola dengan pendekatan yang lebih sederhana. Dari hasil analisis, diperoleh total 1.260 item obat. Kategori A terdiri dari 369 item (29,3%) dengan nilai investasi sebesar Rp 271.123.000 (70,96%). Kategori B terdiri dari 425 item (33,7%) dengan nilai investasi sebesar Rp 76.369.000 (19,99%). Kategori C terdiri dari 466 item (37%) dengan nilai investasi sebesar Rp 34.422.100 (9,01%).

Kata kunci : Perencanaan Obat, Analisis ABC, Apotek

PENDAHULUAN

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian yang bertujuan melayani kesehatan masyarakat, terutama dalam penyediaan obat dan bahan medis yang bermutu (Depkes, 2016). Pengelolaan obat yang baik penting untuk menjamin ketersediaan sesuai kebutuhan pasien (Susilawati, 2020).

Salah satu metode perencanaan pengadaan obat adalah ABC (Activity Based Costing), yang mengelompokkan obat berdasarkan nilai kontribusi terhadap anggaran menjadi kelompok A, B, dan C (Menkes, 2008). Metode ini membantu apotek fokus pada obat bernilai tinggi (Aulia dkk., 2019).

Apotek Aletheia Semarang menghadapi masalah seperti *dead stock* dan slow moving. Dengan menggunakan sistem POS dan aplikasi Boskasir, apotek mencatat transaksi dan stok secara digital (Bere, 2023).

Penelitian ini bertujuan mengoptimalkan perencanaan pengadaan obat periode Januari–Desember 2024 di Apotek Aletheia menggunakan metode ABC agar lebih efisien dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Apotek Aletheia Semarang yang berlokasi di Jl. Klipang Raya Ruko KPA Royal Park Kav 16 Kel. Sendangmulyo, Kec. Tembalang, pada periode April–Mei 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif analitik retrospektif. Data dikumpulkan dari penjualan obat melalui aplikasi Boskasir dan dianalisis menggunakan metode ABC.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data penggunaan obat di Apotek Aletheia Semarang selama Januari–Desember 2024. Sampel yang digunakan merupakan total populasi dengan teknik total sampling, karena data tersedia secara menyeluruh.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang memengaruhi data penjualan obat dari aplikasi Boskasir. Variabel terikat adalah persentase perencanaan obat berdasarkan kategori ABC. Variabel-varibel ini didefinisikan secara operasional untuk memudahkan pengukuran dan analisis.

Klasifikasi data dilakukan berdasarkan metode ABC, yang membagi data penjualan menjadi tiga kategori: kelompok A menyerap 70% dana, kelompok B menyerap 20%, dan

kelompok C menyerap 10%. Langkah-langkah pengolahan data mencakup penentuan harga satuan obat, penghitungan total penjualan, nilai kumulatif, persentase, hingga pengelompokan berdasarkan nilai penjualan terbesar hingga terkecil.

Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berbasis aplikasi Boskasir, dengan pengolahan data dilakukan melalui Microsoft Excel. Tahapan penelitian meliputi persiapan administrasi, pengumpulan data penjualan obat periode Januari–Desember 2024, klasifikasi, pengolahan, dan analisis data menggunakan pendekatan ABC/Pareto.

Hasil analisis data dilakukan dengan menghitung total harga kumulatif dan persentase kumulatif penjualan obat, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori A, B, dan C untuk mengetahui efektivitas perencanaan dan pengelolaan persediaan obat di apotek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

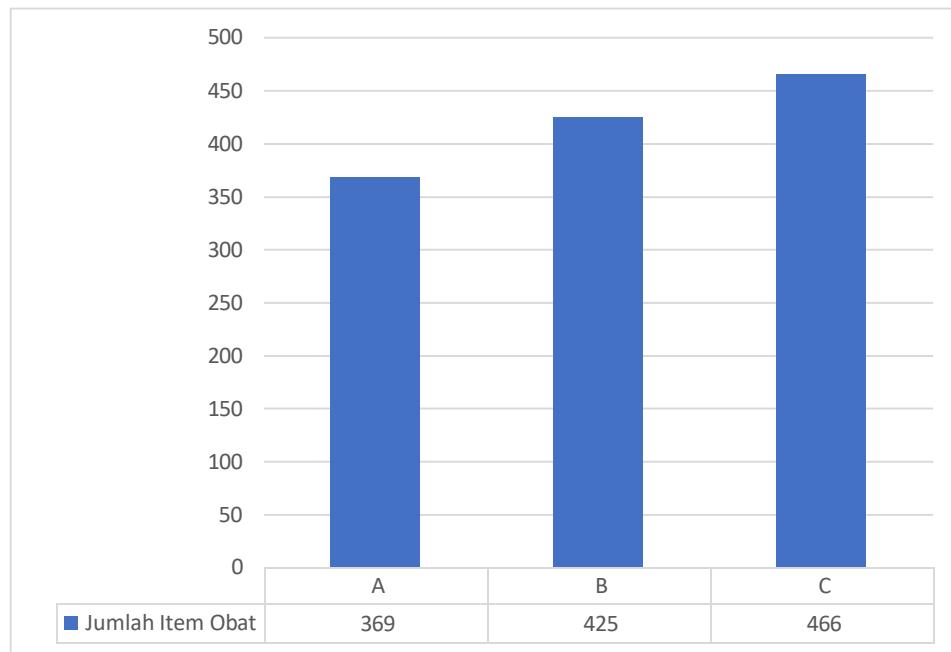
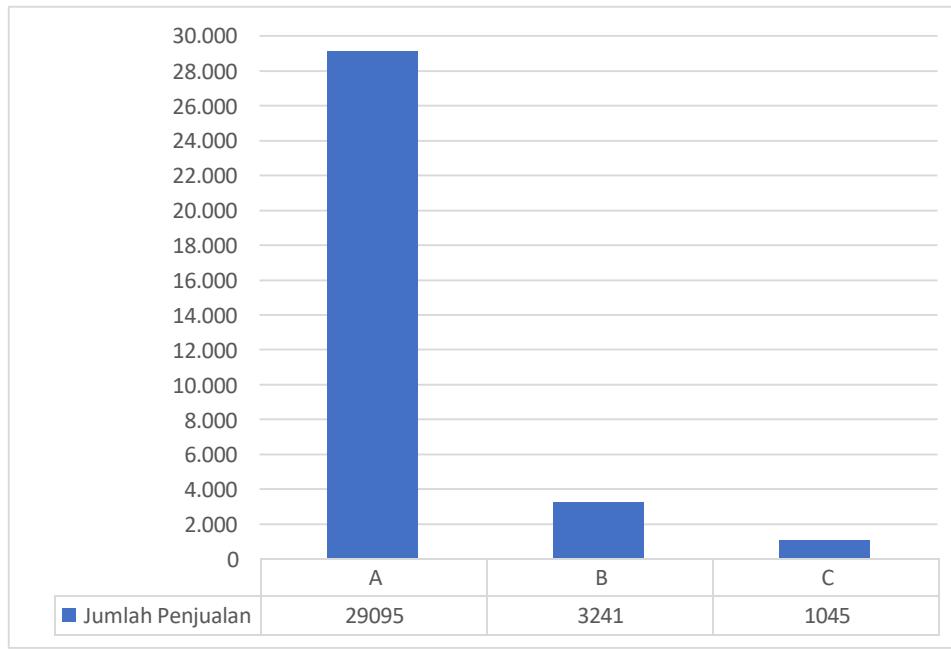
Analisis ABC merupakan metode pengelompokan sediaan farmasi berdasarkan nilai konsumsi tahunannya. Langkah-langkahnya dimulai dengan menghitung nilai tiap item (jumlah × harga), lalu mengurutkannya dari yang tertinggi ke terendah. Setelah itu, hitung persentase tiap item terhadap total nilai dan akumulasi persentasenya. Item yang secara kumulatif menyerap sekitar 70% anggaran termasuk dalam Kelompok A, yang menyerap 71–90% masuk Kelompok B, dan sisanya termasuk Kelompok C. Klasifikasi ini membantu memfokuskan pengelolaan pada item yang paling berpengaruh terhadap biaya (Kemenkes, 2019).

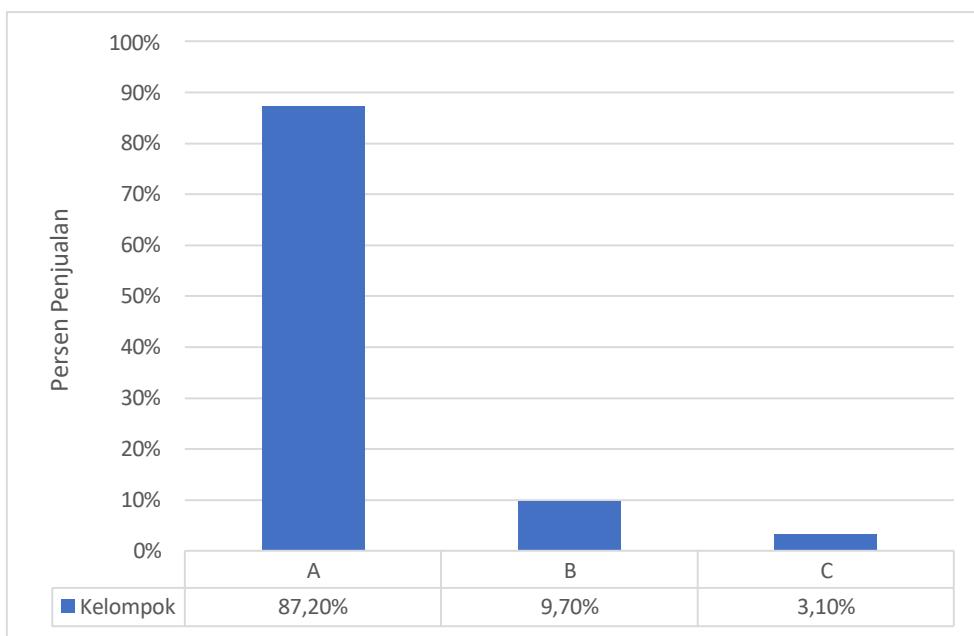
Gambaran perencanaan obat dengan metode ABC di Apotek Aletheia Semarang menggunakan data penjualan periode Januari-Desember 2024. Didapatkan hasil berdasarkan data penjualan yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Data

Penjualan Periode Januari- Desember 2024

Kelompok	Jumlah Item Obat	Jumlah Penjualan	% Penjualan
A	369	29.095	87.2%
B	425	3.241	9.7%
C	466	1.045	3.1%
	1.260	33.381	100%

Grafik 1. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Jumlah Item**Penjualan Periode Januari- Desember 2024****Grafik 2. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Jumlah****Penjualan Periode Januari- Desember 2024****Grafik 3. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Persentase****Penjualan Periode Januari- Desember 2024**



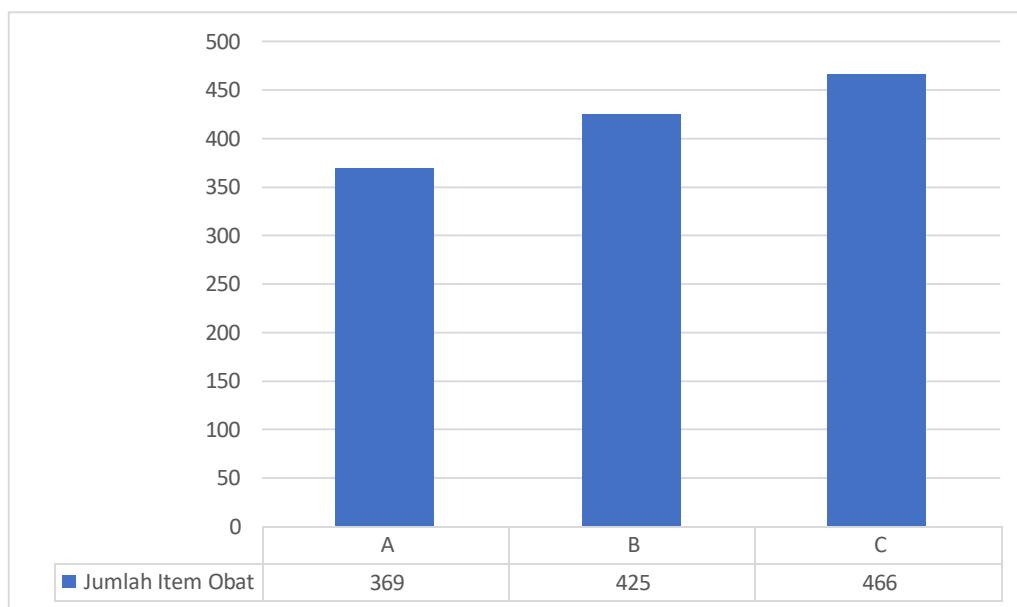
Berdasarkan nilai penjualan yang dapat dilihat pada tabel 1, terdapat 3 kelompok yang diketahui termasuk kelompok A mempunyai 369 total item obat atau sebesar 87,2% dari jumlah total item obat dengan jumlah penjualan sebesar 29.095 dari keseluruhan penjualan obat. Kelompok B terdapat 425 item obat atau sebesar 9,7% dari jumlah total item obat dengan jumlah penjualan obat sebesar 3.241 dari keseluruhan penjualan obat. Kelompok C terdapat 466 item obat atau sebesar 3,1% dari jumlah total item obat dengan jumlah penjualan sebesar 1.045 dari keseluruhan penjualan obat. Analisis ABC berdasarkan nilai investasi digunakan untuk nilai investasi pada stok obat. Metode ini dilakukan dengan mengelompokan obat-obatan berdasarkan nilai investasinya, yaitu hasil perkalian antara jumlah penjualan obat dengan harga peritem-nya, kemudian data diurutkan berdasarkan nilai investasi kumulatif dari yang terbesar hingga terkecil. Dari hasil pengurutan, obat-obatan dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni kelompok A sebesar 70% dari total investasi, kelompok B sebesar 20% dari total investasi dan kelompok C sebesar 10%.

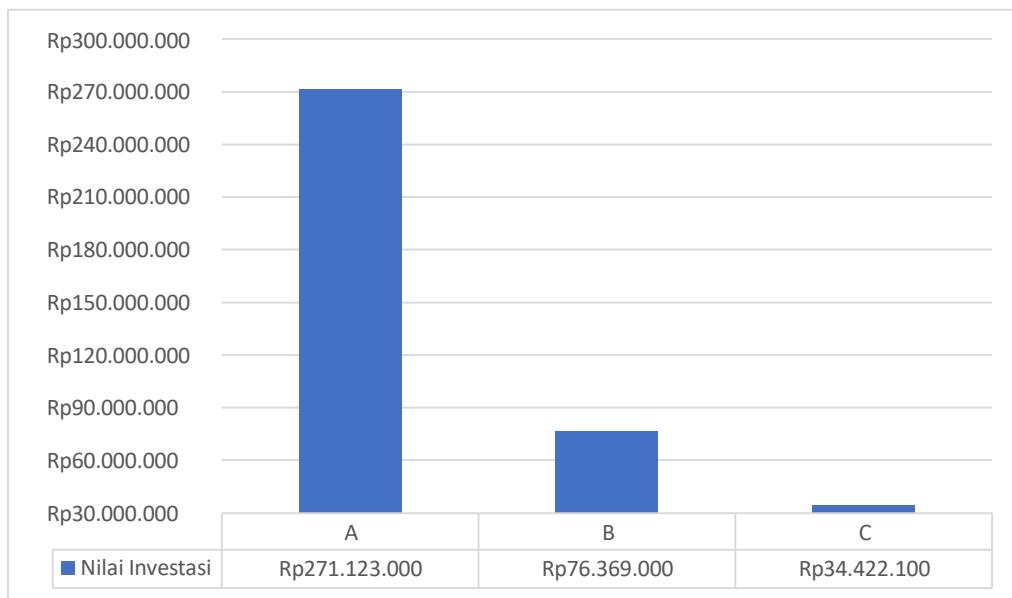
Melalui analisis data penjualan obat selama periode Januari-Desember 2024 di Apotek Aletheia Semarang, diperoleh pengelompokan ABC berdasarkan nilai investasi sebagai berikut:

Tabel 2. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Nilai

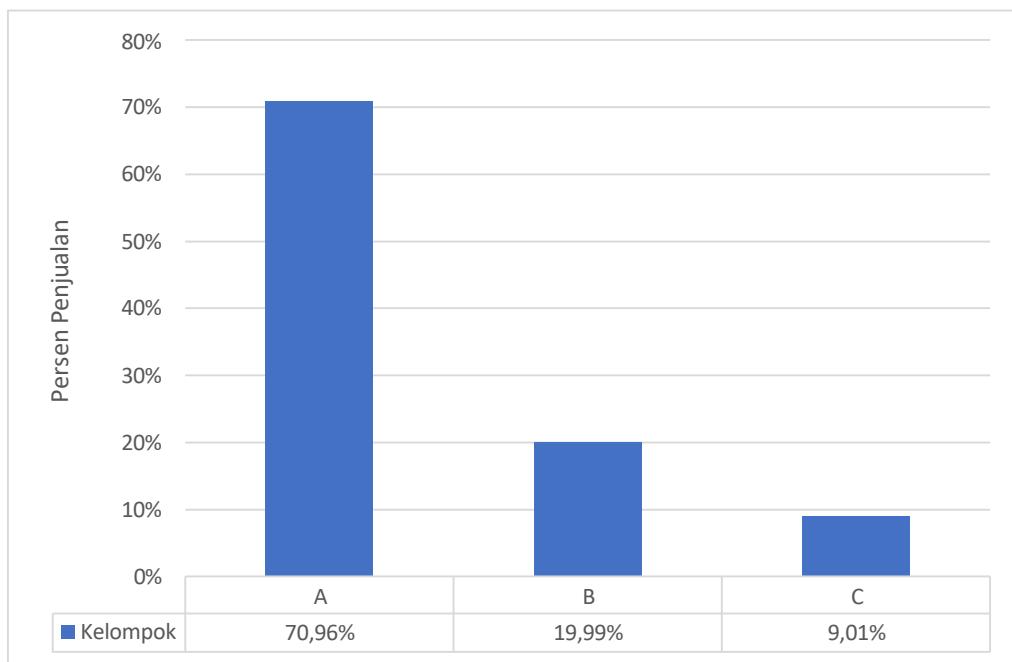
Investasi Periode Januari-Desember 2024.

Kelompok	Jumlah Item Obat	Nilai Investasi (Rp)	% Penjualan
A	369	271.123.000	70,96
B	425	76.369.000	19,99
C	466	34.422.100	9,01
	1.260	381.194.100	100%

Grafik 4. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Nilai**Investasi Jumlah Item Obat Periode Januari-Desember 2024****Grafik 5. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Nilai****Investasi Jumlah Item Obat Periode Januari-Desember 2024**



Grafik 6. Pengelompokan Obat Dengan Analisis ABC Berdasarkan Nilai Investasi Pada Periode Januari-Desember 2024



Berdasarkan analisis nilai investasi obat dengan menggunakan metode ABC, diketahui bahwa kelompok A terdiri dari 369 item obat atau sebesar 70,96% dari total nilai investasi sebesar Rp 271.123.000. Kelompok ini menyerap dana terbesar sehingga menjadi prioritas utama dalam pengelolaan stok dan perlu mendapatkan perhatian lebih. Kelompok B terdiri dari 425 item obat (19,99%) dengan nilai investasi Rp 76.369.000 dan termasuk dalam kategori sedang, yang tetap harus dikendalikan ketersediaannya. Sementara itu, kelompok C

mencakup 466 item obat (9,01%) dengan nilai investasi Rp 34.422.100 dan dinilai memiliki investasi terendah, sehingga tidak perlu disediakan dalam jumlah besar.

Metode ABC digunakan untuk mengelompokkan obat berdasarkan kontribusi nilai investasinya terhadap total dana yang dikeluarkan, sehingga membantu mempermudah proses perencanaan dan pengendalian stok. Metode ini mampu meminimalkan risiko kekosongan maupun kelebihan stok, serta memastikan perencanaan sesuai kebutuhan (Aulia et al., 2021). Dibandingkan metode lain seperti metode konsumsi dan epidemiologi, metode ABC lebih efisien karena fokus pada pengelolaan obat dengan kontribusi dana terbesar.

Namun demikian, metode ABC memiliki kelemahan karena tidak mempertimbangkan faktor lain seperti kebutuhan aktual dan kondisi klinis. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi data secara berkala dan perbaikan dalam perencanaan agar pengelolaan stok tetap efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dari 1.260 item obat periode Januari-Desember 2024 di Apotek Aletheia Semarang, dapat disimpulkan bahwa Obat yang masuk dalam kelompok A adalah 369 item dengan persentase 87,2% dari total item obat di Apotek Aletheia Semarang. Jumlah nilai pemakaian Rp. 271.123.000 atau 70,96% dari jumlah nilai seluruhnya. Obat yang masuk dalam kelompok B adalah 425 item dengan persentase 9,1% dari total item obat di Apotek Aletheia Semarang. Jumlah nilai pemakaian Rp. 76.369.000 atau 19,99% dari jumlah nilai seluruhnya. Obat yang masuk dalam kelompok C adalah 466 item dengan persentase 3,1% dari total item obat di Apotek Aletheia Semarang. Jumlah nilai pemakaian Rp. 34.422.100 atau 9,01% dari jumlah nilai seluruhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, G., Sayyidah, S., Fachriati, A. R., & Damayanti, R. 2021. *Analisis ABC dalam Perencanaan dan Pengadaan Obat di Apotek Rasyifa Kota Depok*. *Pharmaceutical Science Journal*, 1(1), 69-76.
- Bere, P.Y.S., Estiyanti, M.N., Utami, W.N. 2023, *Analisis Dan Perancangan Sistem Point Of Sales (Pos) Pada Toko Harco Bali, SMART TECHNO (Smart Technology, Informatic, and Technopreneurship*, Vol. 5 No. 1, Bulan Tahun 2023 hlm. 49-58
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2016. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 73 Tahun 2016: *Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Kementerian Kesehatan. 2019, *Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*,
Kementerian Kesehatan RI, Jakarta

Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). *Pedoman Teknis Pengadaan Obat Publik
Dan Perbekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar*. Keputusan
Menteri Kesehatan NO.11211 /MENKES/SK/XII/2008, 39(5), 3-38

Susilowati. (2020). *Analisis pengelolaan Obat dengan Metode Konsumsi dan ABC Di Apotek Polanharjo*. Program Studi DIII Farmasi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional Surakarta.